

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Lokasi penelitian dilakukan di MTs PAB 4 Patumbak yang beralamat di Desa Patumbak II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan peneliti akrab dengan informan sekolah tersebut. Sehingga data penelitian dapat diterima dengan mudah.

MTs PAB 4 Patumbak berada dekat sekali dengan pemukiman masyarakat. Hal ini juga sangat membantu pihak sekolah dalam mengawasi peserta didik yang ada di madrasah tersebut.

##### **2. Waktu**

Penelitian ini di mulai pada bulan Desember 2021, peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan observasi awal.

#### **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah MTS PAB 4 Patumbak, berdasarkan kunjungan awal peneliti di temukan bahwa di MTS PAB 4 Patumbak selama pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai peraturan Dinas Pendidikan yakni pembelajaran tatap muka terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan covid 19. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan kondusif dan dengan waktu yang sedikit tidak normal seperti biasanya yang dimulai pada pukul 07.30 Wib sampai dengan 14. 30 Wib. Jumlah guru di madrasah berjumlah lima belas guru yang bertanggung jawab terhadap aspek pendidikan karakter peserta didik di madrasah. Guru di MTS PAB 4 Patumbak merupakan alumni dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang kesemuanya telah memiliki gelar Sarjana Pendidikan terutama Pendidikan Islam.

### C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Moleong, 2016:53). Spredley juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih tepat digunakan pada penelitian perilaku/budaya pada situasi sosial (Sugiyono, 2016: 13).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang yang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati (Salim dan Syahrudin, 2007:46).

Dalam hal ini, data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, metode kepustakaan dan pemanfaatan dokumentasi. Prosedur penelitian di desain secara longgar dan tidak ketat. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Menurut Moleong (2010) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Tahap pra lapangan Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:
  - a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
  - b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTS PAB 4 Patumbak.
  - c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.

- d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian saya yaitu di MTS PAB 4 Patumbak.
2. Tahap pelaksanaan/proses lapangan Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.
3. Tahap analisa data. Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.
4. Tahap kesimpulan. Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.
5. Tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala madrasah, guru, maupun siswa-siswi MTS PAB 4 Patumbak. Pencarian dimulai data dari guru akidah akhlak dan siswa sebagai informan kunci (*key informance*), kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk kepala Madrasah dan Tata Usaha MTS PAB 4 Patumbak. Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul. Jadi, jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti. Akan tetapi tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

Menurut Lofland, sumber data utama kualitatif adalah kata-kata dan tindakan lebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2010:75). Dalam hal ini maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu kata-kata dan tindakan yang bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti kepala madrasah, Wakil Madrasah, Guru Akidah Akhlak serta peserta didik di MTS PAB 4 Patumbak.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung, dalam hal ini akan diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan literatur yang membahas tentang masalah penelitian ini.

#### **E. Instrumen Pengumpulan dan Prosedur Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan atau menghimpun data agar menjadi mudah dan tersistematis (Suharsimi Arikunto, 2000: 134). Jadi instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan aneka ragam informasi.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, peneliti sebagai instrumen peneliti karena seluruh rangkaian penelitian tidak dapat dipisahkan dari peran serta peneliti itu sendiri (Moelong, 2016: 168). Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil data peneliti.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian yang ilmiah (Sugiyon, 2018: 296). Selanjutnya pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih banyak diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Demikian halnya pada penelitian ini, data diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sumadinata, 2007: 220). Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158).

Pada tahapan ini, Peneliti datang ke lokasi penelitian dan bertemu penjaga madrasah dengan tujuan untuk meminta izin agar bisa masuk ke dalam madrasah. Kemudian peneliti masuk ke dalam ruangan Tata Usaha untuk mengantarkan surat pengantar penelitian dan untuk menjelaskan maksud serta tujuan peneliti hadir ke lokasi penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta izin untuk bertemu kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 4 PATUMBAK. Setelah dipertemukan dengan kepala Madrasah Tsanawiyah, peneliti kembali menyampaikan permohonan izin dan menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan peneliti hadir di lokasi penelitian.

Setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah, maka pada tahapan selanjutnya peneliti berkeliling dan mengamati lokasi penelitian dengan tujuan untuk melihat situasi dan kondisi yang ada.

## 2. Wawancara

Setelah melakukan observasi berperan serta, maka pada tahap selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Pada tahap ini, peneliti datang ke madrasah dan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian dilakukan secara terbuka, sehingga pada akhirnya subjek penelitian mempunyai keleluasaan untuk menyatakan keinginan dan harapan mereka. Pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang telah ditanyakan dan

bagaimana mengurutkannya. Langkah pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka dan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang mendalam, yakni menggali lebih dalam lagi tentang “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa”. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik sebagai sumber primer, dan wawancara juga dilakukan kepada kepala madrasah serta perangkat-perangkat lainnya sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. (Arikunto, 2009: 236). Metode ini di gunakan untuk mencari dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini ialah contoh RPP Akidah Akhlak yang disusun guru, foto kegiatan belajar, daftar nilai siswa, aktivitas siswa di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan membentuk karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010:24).

Lebih lanjut, Syahrudin dan Salim mengatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang

mudah dipahami, dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji (Syahrudin dan Salim 2007:50). Menurut Moleong (2010) setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengelolaan data yang dilaksanakan dengan cara tiga cara yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data, kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

### 2. Penyajian Data

Dalam hal ini peneliti membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang disusun yang mampu memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi akan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti. Hal inilah yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat pada kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk menemukan dan memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

### 1. *Presistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Adapun yang dimaksud dengan *Presistent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengikuti dan mengamati Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa.

### 2. *Triangulasi*

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2010:178). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan hasil wawancara yang ada pada sumber data (*Primer*).

### 3. *Peerderieting* (Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh, maka dilakukanlah diskusi dengan

teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa.

#### 4. Pengecekan Anggota

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota disini adalah pengecekan kembali anggota yang terlibat di dalam penelitian. Seperti, hal-hal yang terlibat di dalam data-data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Salah satunya seperti ikhtisar wawancara yang dapat diperlihatkan dan dipelajari oleh salah satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta untuk memberikan pendapatnya. Secara tidak langsung dari pemaparan yang ada di atas, menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dan untuk membuktikan keabsahan datanya yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat. Untuk lebih memahami penelitian ini, peneliti membuat tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini, yakni:

- a. Tahap pra lapangan
  - 1) Memilih objek penelitian.
  - 2) Mengurus perizinan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
  - 1) Mengadakan observasi langsung ke MTS PAB 4 Patumbak terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa., dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
  - 2) Memasuki objek penelitian/lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Seperti Kepala Sekolah (Kepsek), Wakil

Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru, dan Peserta Didik.

- 3) Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, maupun sumber place.
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Setelah semua informasi didapatkan sesuai dengan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti dan yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan tersebut dengan sebaik-baiknya. Hendaknya data tersebut disusun sesuai dengan fakta, dan urutan data yang benar. Hal yang sebaiknya diingat adalah peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan laporan penelitian hanya satu pernyataan, laporan penelitian yang disusun sebaiknya sejauh mungkin harus bersifat objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan menjadi dokumentasi keilmuan dibidangnya masing-masing. Artinya bahwa laporan penelitian harus memberikan interpretasi apa adanya, walaupun peneliti dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontroversi. Pelaporan dalam penelitian kadangkala harus dipaksa untuk mempertimbangkan hal-hal yang kontroversial walaupun mengandung resiko yang sangat tinggi. Pelaporan dalam hasil penelitian akan memberikan nuansa dan pendapat bahwa informasi yang disampaikan tidak direkayasa atau dibuat-buat.

Gaya dalam penulisan laporan penelitian harus disajikan dengan jelas, singkat, simpel, dan langsung kepada pokok permasalahannya dengan maksud agar pembacanya tidak bosan (El- Kabumain,2001: 34).

Penulisan laporan hendaknya menghargai karya pihak lain yang nyata-nyata telah menjadi inspirasi karyanya tersebut. Cara memberikan penghargaan menurut tradisi ilmunan adalah memberikan kredit terhadap sumber referensi tersebut dalam bentuk catatan kaki (Arifin,1998:38).